

**DAMPAK SOSIAL PENGELOLAAN TAMBANG EMAS DI DESA BAKAN KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW**

**SRI MELA DONDO
BURHANUDDIN KIYAI
NOVIE PALAR**

Abstract

The purpose of this study was to determine the Social Impact of Gold Mining Management in Bakan Village, Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted using a qualitative descriptive research method. Sources of data used in this study are primary data and secondary data with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation, the data obtained is then analyzed to become a conclusion of the research process. The findings from the study show that the Social Impact of Gold Mine Management in Bakan Village has a positive impact and a negative impact on mining. Positive impacts can increase a miner's economy, while negative impacts create bigger hazards, especially those on the environment and health. To avoid negative impacts on mining, miners must apply for a Mining Business License (IUP). In (IUP) miners have work safety standards that are supported by work facilities.

Keywords: Social Impact, Management, Gold Mine

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan dari proses penelitian. Temuan dari penelitian diketahui bahwa Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas Desa Bakan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap pertambangan. Dampak positif dapat meningkatkan ekonomi penambang, sedangkan dampak negatif menimbulkan bahaya yang lebih besar terutama dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Untuk menghindari dampak negatif terhadap pertambangan maka para penambang harus melakukan Izin Usaha Pertambangan (IUP). Dalam (IUP) penambang mempunyai standar keselamatan kerja yang didukung oleh fasilitas kerja.

Kata Kunci : Dampak Sosial, Pengelolaan, Tambang Emas

PENDAHULUAN

Aktivitas pertambangan di Indonesia masih mendapat stigma negatif dikalangan masyarakat, hal ini dikarenakan oleh aktivitas pertambangan ilegal atau pertambangan tanpa izin yang mengakibatkan dampak negatif yang lebih banyak. PETI merupakan kegiatan Pertambangan Emas Tanpa Izin yang dilakukan oleh sebagian masyarakat maupun oknum lainnya. PETI (Pertambangan Emas Tanpa Izin) adalah pertambangan yang tidak mendapatkan izin dari pemerintah sebagai pemegang hak menguasai negara atas bahan tambang. Tak peduli apakah penambangan adalah rakyat yang melakukan kegiatan pertambangan berdasarkan adat istiadat, nasib dari bahan tambang, tetap menyandang label PETI jika tidak mendapat izin.

Pertambangan ilegal adalah kegiatan penambangan atau penggalian Sumber Daya Alam (SDA) yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak memiliki izin, prosedur operasional, aturan dari pemerintah maupun prinsip penambangan yang baik dan benar atau sering disebut sebagai Good Mining Practice. Terdapat 3 sisi dampak yang diakibatkan oleh pertambangan ilegal, yaitu sisi ekonomi, lingkungan dan kesehatan. Aktivitas penambangan ilegal di wilayah yang tidak tepat mengakibatkan struktur tanah menjadi labil sehingga menyebabkan longsor. Selain itu, hasil galian yang tidak sesuai dengan aturan pemerintah menyebabkan lubang-lubang besar yang tidak ditimbun kembali dengan tanah saat hujan mengakibatkan banjir. Faktor lingkungan hidup tetap menjadi masalah krusial yang perlu mendapat pengawasan intensif, dengan kegiatan PETI yang nyaris tanpa pengawasan, dapat dibayangkan kerusakan lingkungan hidup yang terjadi. Terlebih lagi, para pelaku PETI praktis tidak mengerti sekali tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup, sehingga lahan subur pun berubah menjadi tandus.

Kegiatan PETI di Desa Bakan, dilakukan masyarakat atas dasar desakan ekonomi yang semakin sulit untuk dipenuhi, sehingga masyarakat mengambil jalan pintas untuk mencari mata pencaharian baru dengan menambang emas secara ilegal dan tanpa mengikuti aturan yang berlaku. Padahal telah membuat peraturan tentang izin pelaksanaan serta area legal (resmi) pada kawasan pertambangan, tetapi karena ketidaktahuan dan sulitnya proses untuk memperoleh izin secara legal, sehingga masyarakat melakukan aktivitas PETI yang bersifat ilegal (tidak resmi).

Pertambangan rakyat ini menjadi pilihan masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, tidak sedikit masyarakat yang tergantung terhadap penambangan emas ini, dikarenakan penambangan ini bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat di Desa Bakan. Banyak masyarakat yang beralih mata pencahariannya sebagai pekerja tambang walaupun mayoritas pekerjaannya ialah bertani, pendapatan dan kesempatan kerja, pendapatan yang masyarakat dapatkan dari hasil bekerja sebagai penambang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari fakta yang ada, puluhan penambang tradisional di lokasi Bakan, tertimbun dalam lobang galian, bahkan jasad mereka banyak yang tak bisa lagi di evakuasi. Pada Tahun 2019, terdapat puluhan Penambang Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Bakan, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow (Bolmong), Sulawesi Utara, tertimbun longsor, kejadian tersebut berlangsung pada hari Selasa (26/2/2019) pukul 21.00 Wita Sudah 23 korban longsor tambang emas, berhasil dievakuasi. Dari jumlah itu, 19 orang selamat, 4 meninggal dunia, korban yang lain tidak ditemukan, karena tertimbun longsor. Dari kejadian tersebut masih banyak penambang dari luar daerah kembali ke pertambangan tersebut, mereka seolah tidak

takut dengan longsor yang akan terjadi lagi di kemudian hari.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial pengelolaan tambang emas di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Manfaat teoritis, yaitu bahwa peneliti dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Administrasi Negara. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan masukan kepada masyarakat daerah Kabupaten Bolaang Mongondow tentang dampak sosial pengelolaan tambang emas di Desa Bakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai tolak ukur bagi penulis. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Riko E. Mirah, Caroline. B. D Pakasi, Very Y. Londa Penelitian ini dengan judul Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT Tropica Cocoprime di Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan. Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi. Jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel snowball sampling. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpul direduksi, disajikan dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian ini dan

penelitian terdahulu yaitu dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar PT Tropica Cocoprime di Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu dampak sosial pengelolaan tambang emas di Desa Bakan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Gunawan Tamboeo, Judy O. Waani, & Sonny Tilaar Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi fisik dan non fisik Perumahan Permata Asri Pineleng serta menganalisis kemanfaatan pola perumahan terhadap penghuni Perumahan Permata Asri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni presentase dan penjelasan/penjabaran hasil yang diperoleh dari data lapangan sehingga mudah dipahami. Kesimpulan mengenai kondisi fisik Perumahan Permata Asri adalah sebagai berikut; Pola perumahan pada Perumahan Permata Asri berbentuk grid serta dikelompokkan berdasarkan tipe perumahan dan memiliki satu pintu gerbang masuk. Sedangkan kondisi non fisiknya, didapati bahwa interaksi yang terjadi antar warga perumahan terjalin dengan cukup baik, tidak ada waktu tertentu bagi mereka untuk melakukan interaksi, seperti sekedar bercengkerama antara satu dengan lainnya, namun mereka melakukannya kapan pun itu selagi memungkinkan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu dampak sosial dari pola Perumahan Permata Asri Pineleng. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas di Desa Bakan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Achmad Aminullah (2012). Penelitian ini mengkaji tentang Dampak Pertambangan Emas Rakyat atau penambangan tradisional di Hutan Lindung Gunung Tumpang Pitu (HLGTP) Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik observasi dan

wawancara dengan pertanyaan terstruktur yang didukung kuesioner tertutup terhadap responden sebagai informan untuk mengetahui pendapat tentang penambangan emas di HLGTP. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Terjadinya penambangan emas rakyat merupakan dampak diijinkannya penambangan emas oleh PT Indo Multi Niaga (PT.IMN) oleh pemerintah, (2) Dampak dari penambangan emas rakyat adalah rusaknya sebagian bentang alam dan lingkungan serta menurunnya nilai tatanan sosial pada sebagian masyarakat utamanya dalam bidang moral dan kebersamaan, (3) Diduga juga telah terjadi pencemaran air laut sebagai akibat pembuangan limbah oleh PT.IMN yang menggunakan sistem STD (Submarine Tailling Disposal), (4) Model perencanaan lingkungan yang diusulkan adalah pengelolaan yang ramah lingkungan serta adanya keseimbangan antara prinsip perlindungan dengan prinsip pemanfaatan dalam upaya konservasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang dampak penambang emas, dimana peneliti sama-sama bertujuan untuk memberikan gambaran tentang dampak penambang emas. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu dampak pertambangan emas rakyat atau penambangan tradisional di Hutan Lindung Gunung Tumpang Pitu (HLGTP) Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu dampak sosial pengelolaan tambang emas di Desa Bakan.

KONSEP TEORI

Fardani (2012:6) menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat.

Perubahan sosial sendiri diartikan oleh Wiryohandoyo (2002:1) sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang mempelajari fenomena yang ada dan mencoba untuk memahami atau menafsirkan secara umum, penelitian kualitatif dipandang sebagai suatu metode yang bersandar pada fenomenologis, bersifat deskriptif, induktif, tetapi juga holistik dan menekankan pada pemahaman serta berorientasi pada suatu penemuan sehingga tidak ditujukan ada pengujian teori.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada dampak sosial pengelolaan tambang emas di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow. Yang indikator-indikatornya yaitu:

1. Dampak ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat penambang di Desa Bakan
2. Dampak lingkungan dapat memperburuk ekosistem lingkungan yang mengakibatkan struktur tanah menjadi labil sehingga dapat menyebabkan longsor serta pencemaran air di lokasi pertambangan.
3. Dampak kesehatan yang dirasakan oleh penambang sehingga berpengaruh terhadap kondisi tubuh dan aktivitas pekerjaan sehari-hari dalam pertambangan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu informan atau narasumber yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat dan sesuai apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, terdapat 6 informan terdiri dari :

1. Kepala Desa Bakan (1 orang)

2. Masyarakat Penambang Desa Bakan (2 orang)
3. Masyarakat Penambang dari luar daerah (3 orang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral dan batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pasca tambang (Pasal 1 butir 6 Undang-Undang No.4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara). Dampak sosial merupakan akibat atau pengaruh yang terjadi dalam suatu peristiwa sosial ekonomi, lingkungan maupun kesehatan yang berdampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Dari keseluruhan hasil wawancara dan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dampak sosial pengelolaan tambang emas di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, menyebabkan kerusakan lingkungan yang menyebabkan longsor dan berbagai pengaruh zat beracun yang mengganggu kesehatan. Dari dampak-dampak tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Dampak Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang kesadaran seseorang dan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Permasalahan ekonomi yang dihadapi seseorang adalah usaha atau upaya untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kondisi sosial ekonomi seseorang dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki oleh keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang

digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya. Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi kepuasan, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Perekonomian merupakan masalah utama dalam sebuah kehidupan masyarakat, sehingga tak dapat dipungkiri berbagai usaha ditempuh untuk memenuhi kebutuhan perekonomian tersebut, mulai dari usaha kecil-kecilan hingga usaha besar-besaran. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat di Desa Bakan ialah membuka usaha pertambangan. Perubahan sosial yang terjadi masyarakat tidak hanya terjadi ketika proses pertambangan berlangsung. Pemanfaatan lahan pasca tambang pun masih dapat dilakukan oleh masyarakat. Terdapat perubahan sosial seperti mata pencarian dan pembangunan yang terjadi di masyarakat setelah pasca penambangan itu sendiri. Hal tersebut pastinya sangat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk sosial. Pertambangan emas yang prospektif pada dasarnya ingin memerangi kemiskinan dan meraih kesejahteraan bagi segenap lapisan masyarakat

Bagi sebagian besar masyarakat di Desa Bakan, pekerjaan menambang emas merupakan pekerjaan utama dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan bertani merupakan pekerjaan sampingan. Sebagian masyarakat yang berada di Desa Bakan maupun dari luar daerah yang berpindah

mata pencaharian menjadi pekerja tambang, hal ini dikarenakan menurunnya pendapatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, karena sebagian besar para penambang hanya tamatan SD. Berbagai resiko yang dihadapi dalam pekerjaan menjadi penambang liar, tapi menggiurkan bagi warga Desa Bakan. Menurut Apriani (2012) bahwa banyaknya jumlah anggota erat kaitannya dengan tanggung jawab kepala keluarga untuk mencari nafkah, karena semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan semakin besar.

Kegiatan pertambangan ini relatif dapat mengatasi ekonomi keluarga, dengan melakukan pertambangan emas sebagian masyarakat di Desa Bakan dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Penghasilan ekonomi yang meningkat dari pekerjaan sebelumnya, para pekerja dapat membangun dan memperbaiki rumah, membuat warung, membeli kendaraan (sepeda motor dan mobil), dapat menabung untuk masa depan, mampu membiayai pendidikan atau sekolah anak-anaknya mulai sekolah dasar sampai ke Perguruan Tinggi, serta membantu sanak keluarganya secara finansial.

Dampak Lingkungan

Kegiatan pertambangan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius dalam suatu kawasan atau wilayah. Dampak tersebut secara fisik dapat dilihat seperti penggundulan hutan, pengotoran air sungai, berubahnya struktur tanah, dan lain-lain. Dampak lingkungan pertambangan utama adalah pada waktu eksploitasi dan pemakaiannya untuk yang bisa digunakan sebagai energi (minyak, gas dan batu bara). Pencemaran lingkungan adalah suatu keadaan yang terjadi karena perubahan kondisi tata lingkungan (tanah, udara dan air) yang tidak menguntungkan (merusak dan merugikan kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan) yang disebabkan oleh kehadiran

benda-benda asing (seperti sampah, limbah industri, minyak, logam berbahaya, dsb.) Semakin besar skala kegiatan pertambangan, makin besar pula areaa dampak yang ditimbulkan.

Perubahan lingkungan akibat kegiatan pertambangan dapat bersifat permanen, atau tidak dapat dikembalikan kepada keadaan semula. Ada sebagian dari tenaga kerja yang mengerti tentang lingkungan hidup namun karena tekanan ekonomi membuat mereka terpaksa tetap mengambil keputusan untuk bekerja di pertambangan karena tidak mendapatkan pekerjaan yang lain. Dari hasil observasi di lokasi pertambangan ditemukan bahwa aktivitas pertambangan berpotensi meningkatkan ancaman tanah longsor. Dilihat dari teknik pertambangan, dimana penambang menggali bukit tidak secara berjenjang (trap-trap), namun asal menggali saja dan nampak bukaan penggalian yang tidak teratur dan membentuk dinding yang lurus dan menggantung (*hanging wall*) yang sangat rentan runtuh (longsor) dan dapat mengancam keselamatan jiwa para penambang. Pertambangan yang tidak dilakukan sesuai standar perlindungan lingkungan dapat merusak vegetasi tanah dan profil genetik tanah yang ada, sehingga tanah yang awalnya subur dapat berubah kering dan tandus. Pemanfaatan lahan yang tidak sesuai juga dapat mengubah topografi umum kawasan tambang secara permanen yang dapat berakibat longsor. Perusakan atas alam atau lingkungan kini mencapai titik yang paling mengkhawatirkan bagi seluruh umat manusia. Perusakan atas lingkungan hidup terutama disebabkan karena hasrat manusia yang tidak terbendung untuk memanfaatkan lingkungan atau alam demi peningkatan taraf dan kualitas hidup manusia. Perbedaan antara merusak struktur tanah dan struktur hutan adalah kerusakan struktur tanah merupakan proses yang mengubah struktur tanah dari bukit menjadi datar, dari gunung yang menjulang kemudian menjadi berlubang.

Sedangkan kerusakan struktur hutan yaitu merusak tutupan hutan, artinya ada tegakan kayu atau pohon kemudian menjadi gersang dan gundul, sehingga hal tersebut merupakan merusak struktur hutan.

Pertambangan skala besar menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih parah karena dalam pelaksanaannya mereka perlu mengosongkan lahan luas, menggali lubang yang dalam dan lorong-lorong di bawah tanah serta memindahkan tanah galian dalam jumlah luar biasa banyak. Merusak konstruksi tanah adalah suatu kondisi masuknya satu atau banyak benda kimia, fisik, atau biologis ke dalam tanah dimana benda-benda tersebut bisa merusak struktur tanah dan membuat tanaman menjadi sulit untuk beradaptasi. Dan kerusakan tanah juga disebabkan adanya eksploitasi mineral (kegiatan pertambangan) juga telah memberikan kontribusi terhadap kerusakan tanah. Pertambangan sebagai industri yang mempunyai resiko lingkungan yang tinggi selalu mendapatkan perhatian khusus oleh publik. Faktor lingkungan tetap menjadi masalah krusial yang perlu mendapat pengawasan intensif dengan kegiatan pertambangan yang nyaris tanpa pengawasan. Kerusakan lingkungan akan berdampak jangka panjang berupa perubahan bentang alam (*landscape*), tanah longsor dan erosi, serta pencemaran air dan lahan pertanian. Dampak ini akan dirasakan bukan saja oleh generasi sekarang, tetapi juga generasi anak cucu. Seperti tanah pengunungan di wilayah Desa Bakan dipercaya mengandung emas yang melimpah, bagi masyarakat di Desa Bakan tambang merupakan ladang rezeki.

Kegiatan usaha pertambangan adalah kegiatan yang sudah pasti menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan adalah sesuatu yang tidak dapat dibantah. Oleh karena itu, untuk mengambil atau memperoleh bahan galian tertentu, sudah pasti dengan penggalian, artinya akan terjadi perombakan atau perubahan permukaan

bumi, sesuai dengan karakteristik pembentukan dan keberadaan bahan galian, yang secara geologi atau geologis dalam pembentukannya atau kejadiannya harus memenuhi kondisi geologis tertentu dan pasti berada dibawah permukaan bumi, laut dan atau permukaan bumi khususnya bagai endapan sekunder atau alluvial. Namun di pihak lain, hal yang harus disadari bahwa kegiatan pertambangan merupakan industri penyedia bahanbaku dasar bagi industri hilir. Dengan demikian, kegiatan penggalian bahan galian terus berlangsung, selama peradaban manusia ada didunia masih ada.

Dampak Kesehatan

Pertambangan merupakan industri yang berisiko tinggi dengan sejumlah risiko operasional yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan. Pihak yang paling rentan terhadap risiko tersebut adalah para pekerja tambang, kehidupan para pekerja di luar situs tambang ternyata mampu mempengaruhi kesehatan dan keselamatan para pekerja di lokasi tambang. Dalam menilai risiko yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan, penting untuk diperhatikan bahwa penilaian tersebut hendaknya tidak hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan suatu insiden tertentu saja (bahaya akut), namun juga pada hal-hal yang timbul akibat paparan berulang terhadap suatu bahaya (bahaya kronis). Bahaya akut sering dikaitkan dengan bahaya-bahaya utama cenderung ditangani dengan rencana-rencana manajemen yang spesifik. Bahaya kronis cenderung ditangani dengan persyaratan-persyaratan untuk menyediakan sebuah lingkungan kerja yang aman dan mengelola paparan pencemar dan bahaya lain ke dalam tingkat yang dapat diterima. Banyak isu keselamatan di situs tambang tidak berdampak pada masyarakat secara langsung. Namun demikian, telah diketahui bahwa konsekuensi-konsekuensi bagi keluarga para pekerja yang terkena cedera atau penyakit dan masyarakat dapat bersifat signifikan. Pengendalian akses menuju situs tambang,

baik aktif ataupun terbengkalai, merupakan hal lain yang juga perlu mempertimbangkan keselamatan masyarakat. Hal ini berpotensi menjadi suatu permasalahan serius dimana pertambangan skala kecil yang bersifat tidak resmi beroperasi atau dimana akses tanpa izin dapat menyebabkan kecelakaan, dan berujung pada cedera dan bahkan kematian.

Para penambang liar tersebut merupakan orang-orang yang melewati garis batas keamanan dan memasuki properti tambang atau lokasi lahan tambang khusus tanpa memiliki izin, para penambang liar sering tidak paham dengan risiko-risiko signifikan yang berkaitan dengan kegiatan operasional tambang dan struktur geologis. Dengan memasuki wilayah tambang yang tidak aman dan wilayah pertambangan aktif, mereka telah membahayakan diri mereka sendiri. Kesehatan yang baik tidak mungkin terdapat di masyarakat apabila lingkungan dimana masyarakat berada tidak sehat atau tercemar. Kegiatan atau aktivitas apapun yang dilakukan termasuk kegiatan pertambangan ilegal menimbulkan dampak bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Walaupun kegiatan pertambangan sangat menekankan keselamatan, tetapi selalu ada kemungkinan terjadinya kecelakaan. Pada tambang bawah tanah kemungkinan terjadinya kecelakaan lebih besar dibandingkan tambang permukaan karena faktor penerangan, ventilasi udara, maupun bahaya guguran batuan. Resiko kesehatan terbesar adalah dengan adanya debu yang dapat menyebabkan problema pernafasan. Stigmatisasi pertambangan juga diberikan bagi para penambang emas yang rata-rata dilakukan dengan skala kecil dan oleh masyarakat setempat ataupun pendatang dari daerah sekitar lokasi bahan tambang, yang tergiur untuk mengadu nasib pada tambang itu.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga, penambang harus bekerja siang dan malam sampai mendapatkan hasil yang melimpah untuk

memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Penambang yang bekerja siang dan malam serta kurangnya istirahat yang cukup, sehingga kondisi tubuh menjadi rentan terkena penyakit dan mengalami kelelahan. Dalam lokasi pertambangan mendapatkan air yang bersih merupakan keberuntungan, karena lokasi pertambangan yang mengandung zat kapur, sehingga dalam pencarian air minum di sekitar pengunungan terkadang penambang mendapatkan air yang mengandung zat kapur. Awalnya air ditemukan tidak berwarna, tetapi setelah dimasak air tersebut berubah menjadi berwarna putih. Penggunaan air dalam pertambangan berpotensi mempengaruhi kualitas air permukaan dan air tanah sekitar. Air yang telah terkontaminasi dengan logam, mineral sulfida, benda padat yang larut atau garam dalam konsentrasi tinggi dapat berdampak negatif terhadap kualitas air permukaan dan air tanah. Dampak pada kesehatan manusia dapat terjadi jika hal tersebut sampai mempengaruhi kualitas pasokan air untuk irigasi, air minum. Kontaminasi air dari pertambangan skala rakyat juga telah diidentifikasi sebagai sebuah isu karena memiliki dampak terhadap lingkungan dan kesehatan para penambang itu sendiri. Paparan terhadap air yang dilepas secara sembarangan dapat berakibat pada meningkatnya risiko-risiko kesehatan bagi manusia. Pada masa cuaca ekstrem, pelepasan yang tak terencana dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan dan juga membawa risiko-risiko besar terhadap kesehatan.

Pekerjaan menjadi penambang kurangnya keselamatan dalam mengerjakan pengangkatan material yang berat dan bekerja dengan posisi tubuh yang janggal di dalam lubang yang sempit menyebabkan luka pada bagian tubuh penambang. Angka kecelakaan kerja yang menelan korban jiwa di lokasi pertambangan tergolong tinggi. Fakta ini sebenarnya tidak mengherankan karena praktik pertambangan yang tidak

sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP). Tingginya kecelakaan kerja di kawasan pertambangan tentu sangat berpotensi menimbulkan kemiskinan struktural. Apalagi yang menjadi korban adalah figur kepala keluarga, yang merupakan tulang punggung keluarga. Setiap figur kepala keluarga yang menjadi korban jiwa berakibat pada terbentuknya kemiskinan struktural baru terhadap keluarga, yaitu anak dan istri yang ditinggalkan. Terlihat di atas bahwa dengan berbagai kegiatan pertambangan dapat mengancam kesehatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah tentang dampak ekonomi, dampak lingkungan dan dampak kesehatan Pengelolaan Tambang Emas di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak ekonomi yang mengalami peningkatan luar biasa terhadap perekonomian masyarakat penambang, dikarenakan pertambangan tersebut merupakan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat di Desa Bakan.
2. Dampak lingkungan yang menyebabkan kerusakan lingkungan dalam jangka panjang berupa perubahan bentang alam, tanah longsor dan erosi, serta pencemaran air dalam lokasi pertambangan.
3. Dampak kesehatan yang dirasakan adalah kurangnya istirahat yang cukup, dikarenakan para penambang bekerja siang dan malam, sehingga kondisi tubuh lebih mudah mengalami kelelahan dan rentan terkena berbagai penyakit.

Saran

1. Terkait dengan dampak ekonomi yang telah mencukupi kebutuhan hidup para penambang, maka penulis menyarankan

untuk uang hasil tambang agar tidak disalah gunakan dalam hal untuk berfoya-foya.

2. Perlu diperhatikan bahwa wilayah Desa Bakan merupakan wilayah pertambangan, maka bila tanah pertambangan tersebut diambil akan terjadi penguraian mineral tambang yang akan mengakibatkan lepasnya logam berat yang terkandung dalam mineral tersebut dan akan mencemari lingkungan. Oleh karena itu monitoring lingkungan dan indikator biomarker perlu dilakukan secara berkala untuk wilayah Bakan.
3. Para penambang sebaiknya melakukan Izin Usaha Pertambangan (IUP). Dalam (IUP) penambang mempunyai standar keselamatan kerja yang didukung oleh fasilitas kerja. Sementara tambang emas legal yang memiliki Standard Operating Procedure (SOP) yang didalamnya dicantumkan dengan jelas, tentang standar keselamatan para tambang dan fasilitas tambang yang sudah memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Felix Setiawan. 2017. Tinjauan Teoritis mengenai Penambangan Emas Secara Ilegal Di Kota Bogor.
- Bodgan & Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Desi Elviani. (2017). Dampak Sosial Program *Campus Social Responsibility* Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. 52.
- Dr. Razak .H Umar, S. Ag., M.Pd. Momy A. Hunowu. Dr. Sukirman Rahim, S.pd., M,Si. Dr. Nursini Mahmud, M.A. 2015. Kegiatan Pertambangan Rakyat Kabupaten Bone Bolango: Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan.

- FX. Sintawati, Inswiastri. (2014). Kesehatan Masyarakat di Wilayah Tambang Emas Kecamatan Ratatotok dan Sekitarnya.
- Gunawan Tomboeo, Judy O. Waani, dan Sony Tilaar. (2016). Dampak Sosial dari Pola Perumahan Permata Asri Pineleng. Spasial. 1
- Isna Fitria Agustina, Ricka Octaviani. (2016). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan *Mix Use* di Kecamatan Jabon. Vol 4. No.2
- Lesta Trimiska, Wiryono, Hery Suhartoyo. Kajian Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong
- Maharani Rindu Widara, Abdul Rauf. (2017). Perbandingan Hasil Logam Emas Pada Pengolaan Biji Emas dengan Metode Sianida (*Heap Leaching*) Berdasarkan Perbedaan Ukuran Butir Umpan.
- Meggi Okka Hadi Miharja, Andreas Dwi Setyo, Herbowo Prasetyo Hadi. 2015. Impilkasi Hukum Terkait Pertambangan Rakyat dalam Bidang Minerba di Indonesia.
- Merri Yuliani. 2018. Dampak Penambangan Batu Gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok ditinjau menurut Ekonomi Islam. Volume 1. Nomor 2.
- Restu Juniah, Rihaldy Dalimi, M. Suparmoko, Setyo S. Moersidik. 2013. Dampak Pertambangan Batu Bara terhadap Kesehatan Masyarakat Sekitar Pertambangan Batu Bara (Kajian Jasa Lingkungan sebagai Penyerap Karbon).
- Riko E. Mirah, Caroline .B.D Pakasi, dan Very. Y Londa. (2018). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT Tropica Cocoprime di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Volume 4. 1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah Rahmatillah & Tasbi Husan. 2018. Penyalagunaan Pengelolaan Pertambangan terhadap Pertambangan terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup di Kecamatan Kluet Tengah. Legitimasi, vol. VII. No.1